

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan II 2022

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 Hari		61 Hari		55 Hari		61 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		32.747.827		35.959.484		40.199.948		43.480.823
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	25.925.439	2.098.888	24.632.691	1.977.226	31.425.010	2.479.090	29.916.919	2.338.010
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	9.873.109	493.655	9.720.871	486.044	13.268.219	663.411	13.073.638	653.682
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	16.052.330	1.605.233	14.911.820	1.491.182	18.156.791	1.815.679	16.843.282	1.684.328
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	61.801.935	29.990.239	56.719.731	27.418.722	65.294.910	32.391.659	60.032.949	29.529.477
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	61.801.935	29.990.239	56.719.731	27.418.722	65.294.910	32.391.659	60.032.949	29.529.477
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)								
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	121.648.530	4.526.908	131.444.568	5.448.329	121.648.530	4.526.908	131.444.568	5.448.329
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	936.233	936.233	1.545.830	1.545.830	936.233	936.233	1.545.830	1.545.830
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	14.656.550	2.847.319	13.480.951	2.807.118	14.656.550	2.847.319	13.480.951	2.807.118
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	105.631.618	319.227	115.661.668	339.261	105.631.618	319.227	115.661.668	339.261
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	424.129	424.129	756.119	756.119	424.129	424.129	756.119	756.119
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		36.616.035		34.844.276		39.397.656		37.315.816
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	28.056.015	15.303.818	24.450.984	13.426.194	28.315.341	15.541.276	24.692.914	13.642.438
10	Arus kas masuk lainnya	2.426.733	1.680.570	3.052.482	2.303.876	2.426.733	1.680.570	3.052.482	2.303.876
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	30.482.747	16.984.389	27.503.466	15.730.070	30.742.073	17.221.846	27.745.396	15.946.314
			TOTAL ADJUSTED VALUE1						
12	TOTAL HQLA		32.747.827		35.959.484		40.199.948		43.480.823
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		19.631.646		19.114.206		22.175.810		21.369.502
14	LCR (%)		166,81%		188,13%		181,28%		203,47%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan II 2022

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan II 2022 secara individu adalah sebesar 166,81%, turun sebesar 21,32% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 188,13%.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 32,75 triliun, turun sebesar IDR 3,21 triliun atau -8,93% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 35,96 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 21,00 triliun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 10,77 triliun serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,98 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 19,63 triliun, naik sebesar IDR 0,52 triliun atau 2,71% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,11 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 1,77 triliun atau 5,08% dari IDR 34,84 triliun menjadi IDR 36,62 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu naik sebesar IDR 1,25 triliun atau 7,97% dari IDR 15,73 triliun menjadi IDR 16,98 triliun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 2,57 triliun atau 9,38% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya IDR 27,42 triliun menjadi IDR 29,99 triliun, serta dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil naik sebesar IDR 0,12 triliun atau 6,15% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,98 triliun menjadi IDR 2,10 triliun. Sedangkan penurunan proyeksi arus kas keluar secara individu berasal dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,92 triliun atau -16,91% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,45 triliun menjadi IDR 4,53 triliun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari tagihan dari pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,88 triliun atau 13,98% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,43 triliun menjadi IDR 15,30 triliun, sedangkan proyeksi arus kas keluar berupa arus kas masuk lainnya turun sebesar IDR 0,62 triliun atau -27,05% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,30 triliun menjadi IDR 1,68 triliun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 25,93 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 61,80 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik di mana kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktiasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan II 2022 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 181,28%, turun sebesar -22,19% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 203,47%.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 40,20 triliun, turun sebesar IDR 3,28 triliun atau - 7,55% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 43,48 triliun, dengan komposisi HQLA yang seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 22,18 triliun, naik sebesar IDR 0,81 triliun atau 3,77% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 21,37 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi naik sebesar IDR 2,08 triliun atau 5,58% dari IDR 37,32 triliun menjadi IDR 39,40 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 1,28 triliun atau 8,00% dari IDR 15,95 triliun menjadi IDR 17,22 triliun.

Kenaikan proyeksi arus kas keluar secara konsolidasi berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 2,86 triliun atau 9,69% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 29,53 triliun menjadi IDR 32,39 triliun, serta dari nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,14 triliun atau 6,03% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,34 triliun menjadi IDR 2,48 triliun. Sedangkan penurunan arus kas keluar berasal dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,92 triliun atau -16,91% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,45 triliun menjadi IDR 4,53 triliun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari tagihan dari pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,90 triliun atau 13,92% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 13,64 triliun menjadi IDR 15,54 triliun, sedangkan arus kas masuk lainnya mengalami penurunan sebesar IDR 0,62 triliun atau - 27,05% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,30 triliun menjadi IDR 1,68 triliun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran

komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.

--